

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RSUD SUMBAWA

Ni Komang Atini Aristyawati¹, Nila Yuliana^{2*}, Hasmawati³
^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia
Penulis Korespondensi: nilayuliana066@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 15 Desember 2023 Revised: 24 Desember 2023 Published: 30 Desember 2023	Perubahan fisik dan psikologis yang disebabkan oleh kecemasan pre operasi dapat menyebabkan terjadinya peningkatan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas dan secara umum mengurangi energi pasien. Pada akhirnya, hal ini dapat merugikan pasien itu sendiri karena akan berdampak pada pelaksanaan operasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Sumbawa. Metode penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif <i>quasi eksperimental one group pretest and posttest design</i> . Penelitian dilakukan di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sumbawa pada bulan September sampai November 2023. Tehnik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> sebanyak 52 responden dengan menggunakan uji Paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji Paired t-test rata-rata tingkat kecemasan responden setelah diberikan promosi kesehatan lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kecemasan sebelum diberikan promosi kesehatan. Analisis uji Paired t-test diperoleh p-value 0,000 ini berarti lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < 0,05$) yang bermakna ada pengaruh pemberian promosi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Sumbawa.
Keywords Kecemasan; Promosi Kesehatan; Pre Operasi;	

PENDAHULUAN

Pasien mengalami kecemasan pre operasi sebagai respons antisipasi terhadap peristiwa yang dianggap mengancam perannya dalam hidup, integritas tubuhnya atau bahkan kehidupannya sendiri (Hardono, 2019). Kecemasan dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk kecemasan akan nyeri setelah operasi, kecemasan akan kematian, kecemasan akan kerusakan citra tubuh mereka, seperti cacat, kecemasan akan kegagalan anestesi, kecemasan tentang ketidaktahuan tentang prosedur, terbangun selama prosedur atau kematian (Sitinjak, et al, 2021). Perubahan fisik dan psikologis yang disebabkan oleh kecemasan pre operasi dapat menyebabkan terjadinya peningkatan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas dan secara umum mengurangi energi pasien. Pada akhirnya, hal ini dapat merugikan pasien itu sendiri karena akan berdampak pada pelaksanaan operasi. Kecemasan sebelum operasi dapat menyebabkan tindakan operasi yang tertunda, waktu pemulihan yang lebih lama, rasa sakit yang lebih besar setelah operasi, penurunan kekebalan terhadap infeksi, peningkatan penggunaan analgetik setelah operasi, dan lebih banyak waktu rawat inap (Hawari, 2016). Menurut data *World Health Organization* dalam Suherwin, 2018 tingkat ansietas pasien sebelum operasi mencapai 50% dari 534 juta orang dengan tingkat 5–25% pada pasien usia 5–20 tahun dan 50% pada pasien usia 55 tahun. Jika dibandingkan dengan prevalensi gangguan kecemasan di

kelompok laki-laki, kelompok perempuan mengalami lebih banyak gangguan kecemasan. Kecemasan pada orang dewasa berkisar antara 11% hingga 80% dari kasus yang dilaporkan sebelum operasi (Hasanah, 2017).

Berdasarkan data dari *medical record* RSUD Sumbawa tahun 2022 dari bulan Januari sampai Desember didapatkan jumlah pasien operasi sebanyak 1.850 pasien dengan rata-rata jumlah pasien operasi tiap bulannya sebanyak 154 pasien. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa pada bulan Juni 2023, dari 30 pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan didapatkan kecemasan ringan sebanyak 4 responden (14,28%), kecemasan sedang sebanyak 24 responden (78,57%) dan tidak cemas sebanyak 2 responden (7,14%). Kecemasan yang dialami oleh pasien melalui studi wawancara dan observasi menunjukkan bahwa rata-rata 6 pasien 24 dari 30 pasien menunjukkan kecemasan sedang. Mereka mengatakan merasa cemas dan takut terhadap proses operasi, takut operasi gagal, takut mengalami kecacatan atau perubahan bentuk tubuh pasca operasi serta takut akan kematian akibat operasi. Ada juga pasien yang harus ditunda untuk operasi karena tanda vital mereka tidak stabil, yang membuat tindakan pembedahan tidak dapat dilakukan karena kondisi pasien. Meskipun pemberian informasi sudah diberikan baik oleh perawat maupun dokter tetapi kecemasan yang dialami pasien tetap masih ada. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sumbawa pada bulan September sampai November 2023. Jenis penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang melakukan operasi elektif di RSUD Sumbawa sebanyak 154 orang. Besar sampel yang dipergunakan didapatkan berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan peluang salah 5%. Besar sampel ditambah sebanyak 10% dari total sampel untuk menghindari terjadinya *drop out* sampel sehingga besar sampel menjadi 52 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Tempat penelitian dilakukan di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sumbawa. Variabel penelitian yaitu variabel independen pemberian promosi kesehatan pada pasien pre operasi dengan melakukan langkah-langkah dalam tahapan promosi kesehatan dan variabel dependen kecemasan pasien pre operasi menggunakan alat ukur lembar Kuesioner (HARS) *Hamilton Rating Scale for Anxiety* yang terdiri dari 14 item (symptom), setiap item diberi skor 0-4. Dengan hasil ukur Skor tidak ada cemas < 14, cemas ringan 14-20, cemas sedang 21-27, cemas berat 28-41, panik 42-56. Analisa data yang digunakan yaitu uji univariat uji deskriptif dan uji bivariat uji Paired t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data distribusi menurut umur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Pasien Pre Operasi Menurut Umur

Karakteristik responden	Frekwensi	Persentase
Umur (tahun)		
18-24	11	21.2
25-35	12	23.1
36-45	29	55.8
Total	52	100

Berdasarkan **tabel 1** menunjukkan distribusi responden menurut umur. Rentang umur responden pada penelitian ini adalah antara 18-45 tahun. Responden yang berumur 18-24 tahun sebanyak 11 responden (21,2%), responden berumur 25-35 tahun sebanyak 12 responden (23,1) dan responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 29 orang (55,8%).

Analisis data distribusi menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Pasien Pre Operasi Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden	Frekwensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	51.9
Perempuan	25	48.1
Total	52	100

Tabel 2 diatas menunjukkan distribusi responden menurut jenis kelamin. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (51,9%) dan perempuan sebanyak 25 orang (48,1%).

Analisis data distribusi menurut pendidikan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Pasien Pre Operasi Menurut Pendidikan

Karakteristik responden	Frekwensi	Persentase
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	4	7.7
SMP	14	26.9
SMA	32	61.5
Perguruan Tinggi	2	3.8
Total	52	100

Tabel 3 di atas menunjukkan distribusi responden menurut tingkat pendidikan. Responden berpendidikan SD sebanyak 4 responden (7,7%), responden berpendidikan SMP sebanyak 14 responden (26,9%), responden berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (61,5%) dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (3,8%).

Analisis data distribusi Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan Pasien Pre Operasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Kecemasan Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan Pasien Pre Operasi

Tingkat kecemasan	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	8	15,4
Kecemasan Sedang	42	80,8
Kecemasan Berat	2	3,8
Panik	0	0
Total	52	100

Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pasien pre operasi didapatkan hasil responden terbanyak memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 42 responden (80,8%) dan paling sedikit memiliki gejala kecemasan berat sebanyak 2 responden (3,8%).

Analisis data distribusi Setelah Dilakukan Promosi Kesehatan Pasien Pre Operasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kecemasan Setelah Dilakukan Promosi Kesehatan Pasien Pre Operasi

Tingkat kecemasan	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	12	23,1
Kecemasan Ringan	36	69,2
Kecemasan Sedang	4	7,7
Kecemasan Berat	0	0
Panik	0	0
Total	52	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa setelah diberikan promosi kesehatan pasien pre operasi didapatkan hasil responden terbanyak memiliki tingkat kecemasan gejala ringan sebanyak 36 responden (69,2%) sedangkan yang paling sedikit 4 responden (7,7%) memiliki kecemasan gejala sedang.

Analisis data Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan pasien Pre Operasi

	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Sebelum Promkes Setelah Promkes	7,558	1,883	0,261	28,943	51	0,000

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden yang telah diberikan pendidikan kesehatan pasien pre operasi dan dilakukan analisis berdasarkan hasil *uji paired t-test* diperoleh *p-value* adalah 0,000, ini berarti lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Sumbawa.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tingkat Kecemasan Sebelum diberikan Promosi Kesehatan pada Pasien Pre Operasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan yang dialami pasien pre operasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 23,92, nilai minimum pasien 18 dan nilai maksimum pasien adalah 28. Ini menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat kecemasan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan pasien pre operasi.

Peneliti berpendapat bahwa masih banyak pasien yang mengalami kecemasan pada saat pre operasi karena pasien merasa takut dan khawatir akan dilakukan tindakan pembedahan, pasien juga tidak mengetahui tentang prosedur, tujuan dan manfaat dari tindakan operasi yang akan dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2023) menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan, tingkat kecemasan pre operasi sebanyak 20 responden (44,5%) mengalami kecemasan sedang, 19 responden (42,2%) mengalami kecemasan berat dan sebanyak 6 responden (13,3%) mengalami kecemasan ringan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hardono (2019), menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan, tingkat kecemasan pre operasi sebanyak 19 responden (47,5%) tidak mengalami kecemasan, 14 responden (35%) mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 7 responden (17,5%) mengalami kecemasan sedang.

Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan dapat menjadi abnormal apabila tingkatannya tidak sesuai dengan porsi ancamannya ataupun datang tanpa adanya sebab tertentu (Rismawan, dkk, 2019). Kecemasan akan meningkat jika responden memperoleh informasi dari pengalaman atau cerita orang lain yang belum tentu kebenarannya. Responden yang belum pernah menjalani pembedahan kemungkinan memiliki persepsi yang berbeda daripada orang lain yang pernah menjalaninya. Kecemasan pre operasi yang tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada pelaksanaan tindakan pembedahan baik pada tahapan sebelum operasi, selama operasi maupun perawatan setelah operasi. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk dapat mengurangi kecemasan pasien.

Fatmawati & Pawestri (2021) promosi kesehatan pre operasi merupakan pemberian informasi yang dilakukan oleh perawat kepada pasien dan keluarga pasien yang berupa informasi tentang tindakan sebelum operasi, tindakan selama operasi sampai dengan perawatan setelah operasi. Promosi kesehatan umumnya menggunakan metode verbal atau lisan dalam penyampaiannya, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah maka diperlukan suatu media yang di desain untuk memperjelas dan mempermudah pasien menerima informasi yang diberikan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai tindakan pembedahan yang akan dilakukan agar pasien tidak mengalami kecemasan.

Tingkat Kecemasan Setelah diberikan Promosi Kesehatan pada Pasien Pre Operasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan yang dialami pasien pre operasi setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 16,37, nilai minimum pasien 12 dan nilai maksimum pasien adalah 22. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pre operasi sangat bermanfaat bagi pasien karena dapat membantu pasien mempersiapkan psikologisnya baik sebelum operasi maupun setelah operasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2023) menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 19 responden (42,2%) mengalami kecemasan ringan, 18 responden (40%) mengalami kecemasan sedang, 5 responden (11,1%) mengalami kecemasan berat dan 3 responden (6,7%) tidak mengalami kecemasan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hardono (2019) menunjukkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan, tingkat kecemasan pre operasi sebanyak 33 responden (82,5%) tidak mengalami kecemasan, 5 responden (12,5%) mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 2 responden (5%) mengalami kecemasan sedang. Pemberian pendidikan kesehatan pre operasi dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai tindakan pembedahan yang akan dilakukan baik pada tahap pre operasi, intra operasi maupun post operasi. Promosi kesehatan merupakan salah satu intervensi non farmakologi yang dapat menurunkan kecemasan pasien. Pada penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa paling banyak responden mengalami tingkat kecemasan ringan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada pasien pre operasi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah media massa dan informasi. Informasi atau promosi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terutama pada pasien yang akan menjalani pembedahan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Hasil penelitian berdasarkan lembar kuesioner menggunakan analisis dengan *uji paired t-test* didapatkan bahwa nilai signifikansi *p-value* yaitu $0,000 < 0,05$ (*p-value* < 0,05) yang berarti H_0 diterima sehingga ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Sumbawa. Penurunan tingkat kecemasan tersebut diyakini oleh peneliti sebagai pengaruh intervensi yang telah diberikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 42 responden (80,8%). Setelah pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan sebagian responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 36 responden (69,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan sebagian responden sebanyak 20 responden (44,5%) mengalami kecemasan sedang

dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian responden sebanyak 19 responden (42,2%) mengalami kecemasan ringan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardono (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian responden sebanyak 19 responden (47,5%) tidak mengalami kecemasan menjadi meningkat sebanyak 33 responden (82,5%) setelah diberi pendidikan kesehatan, 14 responden (35%) yang mengalami kecemasan ringan menjadi menurun sebanyak 5 responden (12,5%) setelah diberi pendidikan kesehatan dan 7 responden (17,5%) yang mengalami kecemasan sedang menjaditurun sebanyak 2 responden (5%) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Menurut peneliti, promosi kesehatan sangat penting untuk mengurangi kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan karena dapat membantu pasien dalam memahami penyakitnya dengan jelas. Sebagai contoh, beri tahu pasien tentang prosedur operasi yang akan dijalani, ciptakan suasana yang baik, bangun kepercayaan, tunjukkan empati dan kasih sayang, menemani pasien sesuai kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan pasien dan berkomunikasi dengan bahasa yang pendek dan jelas. Materi pendidikan kesehatan harus mencakup elemen-elemen yang dapat memberikan informasi yang jelas tentang penyakit pasien dan prosedur operasinya.

KESIMPULAN

Kecemasan pada pasien pre operasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan paling banyak yaitu kecemasan sedang 42 responden (80,8%) dan nilai rata-rata tingkat kecemasan yang dialami sebesar 23,92. Sedangkan kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan pendidikan kesehatan paling banyak yaitu kecemasan ringan 36 responden (69,2%) dan paling sedikit 4 responden (7,7%) memiliki kecemasan sedang dan nilai rata-rata tingkat kecemasan yang dialami sebesar 16,37. Dari hasil *uji paired t-test* diperoleh p-value adalah 0,000, ini berarti lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25-32.
- Hardono, Faliandra, A., W, D. A., & A, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Elektif Mayor di RSKB Kurnia Medical Center Pringsewu Tahun 2019 . *Jurnal Inovasi Kesehatan Volume 1 Nomor 1 (Oktober 2019)*, 70-75.
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan

- Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1).
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rismawan, W. (2019). Tingkat kecemasan pasien pre-operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 19(1).
- Sitinjak, M. P., Dewi, D. A. M. S., & Sidemen, I. G. P. S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana* Vol 11 No. 2.
- Suherwin. (2018). Korelasi Umur, Komunikasi Terapeutik perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien pre Operatif di Ruang Marwah Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2018. *Indonesia Jurnal Perawat* Vol.3 No.1. 1-8
- Susilawati, I., Rohmah, M., & Septimar, Z. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Malingping. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 1011-1019.